

# Pelatihan Identifikasi Karier Berbantuan Media Kartu Choice Future Card Bagi Siswa SMPN 24 Surabaya

Muhammad Ali Najich\*, Miftahul Jannah

Institut Al Azhar Menganti Gresik, Jl. Menganti Krajan, No. 474, Gresik, Jawa Timur 61174, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: alinajich29@gmail.com

doi: 10.17977/um050v8i22025p210-216

## Riwayat artikel

Diajukan: 25 Agustus 2025

Direvisi: 1 Oktober 2025

Diterima: 2 Oktober 2025

Diterbitkan: 8 Oktober 2025

## Kata kunci

Bimbingan kelompok

Choice Future Card

Karier

Media

## Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa SMPN 24 Surabaya melalui pelatihan identifikasi karier berbantuan media *Choice Future Card*. Kegiatan ini diikuti oleh 36 siswa dengan rangkaian aktivitas berupa permainan interaktif, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk mengenali potensi diri, membangun rasa percaya diri, serta menyusun langkah konkret dalam merencanakan masa depan pendidikan dan pekerjaan. Media *Choice Future Card* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong dinamika kelompok yang positif. Selain itu, siswa menjadi lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan menerima umpan balik dari teman sebaya. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya perencanaan karier sejak dini.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Adalah usaha secara sadar dan rencana untuk mewujudkan suatu proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Namun untuk mewujudkan sesuatu didalam proses pembelajaran banyak rintangan yang harus dihadapi. Perkembangan teknologi, sains, dan informasi saat ini begitu pesat sehingga berdampak pada kehidupan manusia. Saat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan hidup dengan kemampuan yang baik, untuk menghadapi perubahan dan perkembangan tersebut dibutuhkan berbagai bidang, salah satunya Adalah Pendidikan. Menurut (Afriyati & Pasmawati, 2024) menurut tingkat perkembangannya peserta didik yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) termasuk pada remaja awal dengan rentang usia pembentukan 12-15 tahun yang lebih banyak dipengaruhi oleh kelompok sebaya. Selain itu menurut (Islamadina & Winingsih, 2022) masa remaja biasa disebut dengan masa remaja awal yaitu sekitar 13-19 tahun bagi laki-laki dan 11-17 tahun bagi anak Perempuan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Hurluk (Karima, 2025) membagi fase remaja akhir setelah antara 17-18 tahun. Periode ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih dekat ke masa dewasa.

Menurut Piaget (Anggriawan, 2020) yang menjelaskan bahwa masa remaja pada tahap awal berada pada tahap operasional formal dalam perkembangan intelektual Di mana remaja sudah mampu mengembangkan pemikiran yang lebih realistis. Karena siswa SMP merupakan individu yang masih dalam tahap perencanaan karier, maka salah satu tugas perkembangan karier yang harus dikuasai oleh siswa SMP Adalah mampu memahami dan memilih studi lanjut untuk menempuh Pendidikan tinggi serta memahami perencanaan karier siswa sehingga dapat merencanakan karier yang lebih baik. Sejalan dengan (Atmia, 2023) mengatakan siswa yang telah memasuki remaja berada pada tahap perkembangan di mana siswa mulai memikirkan masa depannya, memilih studi lanjut dan menentukan arah serta cara meraihnya. Hal ini juga didukung (Nindhita, 2023) yang mengatakan bahwa perkembangan pada jenjang SMP dalam bidang karier Adalah mulai memahami tentang studi lanjut dan apa saja tahapan perencanaannya.

Bimbingan karier sangat penting bagi siswa dalam mencapai tujuan dan harapan secara maksimal sesuai potensinya (Kurinawan, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pemilihan rencana karier lanjutan Adalah masalah kurangnya informasi yang diterima siswa mengenai rencana karier dan pemilihan sekolah menengah (Zakaria, 2018). Kurangnya informasi dapat menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab terhadap pilihannya. Kurangnya informasi yang diterima siswa di sekolah disebabkan oleh dua hal. Pertama, siswa tidak menerima penjelasan informasi tentang perencanaan karier, hal ini terkait dengan apa yang menjadi sumber informasi bagi orang tua, keluarga dan sebagainya. Kedua, kurangnya motivasi siswa untuk mengeksplorasi atau mencari sumber ketika menyampaikan informasi karier, dan tidak adanya fasilitas atau

media pendukung yang digunakan oleh guru BK dalam menyampaikan informasi karier, sehingga siswa sering kali merasa bingung tentang masa depannya.

Pengetahuan tentang berbagai pekerjaan di dalam dan karier lingkungan sekolah Adalah tanggung jawab dari guru BK. Konselor memiliki tugas untuk memperluas wawasan siswa dalam memilih karier yang sesuai dengan bakat dan minatnya (Rahman, 2024) artinya, pengenalan berbagai jenis profesi sebaiknya dilakukan sejak awal dalam menentukan cara merencanakan kariernya. (Aryani et al., 2025) menyatakan secara umum bahwa tujuan bimbingan karier di sekolah Adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk membuat Keputusan tentang karier masa depannya. Menurut Supriyono dalam (Nur, 2020) media merupakan alat bantu pengajaran untuk mencapai tujuan permainan secara efektif dan efisien. Media membantu siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap serta dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pemberian layanan perencanaan dan pemahaman karier, serta menentukan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi karier.

Media yang digunakan didasarkan pada teori John Holland yang menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan. Selain itu, teori ini juga berasumsi bahwa sesuatu pilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil interaksi antara pengaruh eksternal seperti pengaruh budaya, teman sebaya, dan orang tua, yang dianggap memiliki peran penting. (Aprilyani, 2023) menjelaskan pemilihan teori holland dalam membantu siswa untuk mengidentifikasi karier, memahami perilaku minat karier dalam menentukan perencanaan karier baik dalam Pendidikan maupun di dunia nyata. Pada teori Kepribadian John Holland tipe kepribadian di kelompokkan menjadi 6 Tipe yaitu; *realistic*, *investigative*, *artistic*, *sosial*, *enterprising*, dan *konvensional*. Setiap tipe kepribadian memiliki kecenderungan yang sesuai di bidang pekerjaan tertentu.

Hasil observasi di SMPN 24 Surabaya menunjukkan bahwa siswa masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi karier yang komprehensif. Banyak siswa belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai pilihan pendidikan lanjutan maupun arah karier sesuai potensi diri. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan media Bimbingan dan Konseling (BK) yang belum variatif dalam layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok. Layanan BK selama ini cenderung bersifat konvensional, lebih banyak menggunakan metode ceramah atau penjelasan satu arah, sehingga siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Akibatnya, minat siswa untuk mengeksplorasi potensi diri dan merencanakan masa depan masih rendah. Kegiatan bimbingan kelompok pun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara kreatif untuk melatih keterampilan sosial, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang penting dalam perencanaan karier. Hal ini berdampak pada kurangnya kesiapan siswa dalam mengenali kekuatan, minat, serta peluang yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan inovasi layanan BK melalui penggunaan media kreatif dan interaktif, seperti *Choice Future Card*, agar siswa lebih mudah memahami konsep perencanaan karier sekaligus merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Media kartu *Choice Future Card* diharapkan dapat membantu konselor memberikan layanan perencanaan karier yang lebih baik sehingga siswa dapat memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Menurut Nurihsan (Astuti & Purwanta, 2020) menjelaskan bahwa layanan informasi karier merupakan upaya membantu siswa dalam merencanakan, mengembangkan, memecahkan masalah karier dan merupakan layanan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa sebagai bagian integral dari proses Pendidikan. Media yang dikembangkan dapat digunakan untuk layanan bimbingan kelompok. Media Kartu *Choice Future Card* merupakan media layanan yang dapat menjadi Solusi bagi guru BK di sekolah untuk meningkatkan wawasan karier, khususnya siswa SMP yang sedang merencanakan studi lanjut di masa mendatang (Arimbawa et al., 2023).

Media *Choice Future Card* berupa kartu yang berisi item pernyataan sesuai dengan Teori John Holland, Ragam Profesi, karakteristik setiap jenis pekerjaan yang dilakukan dan kartu Impian. Media kartu karier menurut (Raharjo, 2017; Rahman, 2024) media pembelajaran berbasis kartu yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan karier siswa mengenai berbagai informasi spesifik profesi atau pekerjaan bagi individu yang berada pada tahap eksplorasi karier yang mendukung untuk bekerja pada posisi tersebut. Kehadiran media ini dapat meningkatkan pengetahuan perencanaan karier siswa. Dengan menguasai informasi dan pengetahuan karier yang cukup, diharapkan siswa dapat mengatasi permasalahan dalam perencanaan karier dan mampu membuat perencanaan karier yang lebih baik sesuai dengan bakat dan minatnya. Setelah memperoleh pengetahuan yang cukup dari media *Choice Future Card* ini, siswa dapat menuliskan Impian dan karakteristiknya pada kartu Impian yang disediakan. Tujuan pelatihan identifikasi karier berbantuan media *Choice Future Card* adalah membantu siswa mengenali potensi diri, memahami berbagai pilihan karier, serta memilih arah karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian mereka sejak dini.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan 20 siswa SMPN 24 Surabaya yang dipilih secara random sampling dari peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan yang mencakup perizinan kepada sekolah, koordinasi dengan guru BK, serta penyusunan materi dan media *Choice Future Card*; (2) tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi mengenai “Mengetahui Diri” dengan analisis SWOT dan pengenalan tipe kepribadian John Holland, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan permainan menggunakan *Choice Future Card* untuk membantu siswa mengeksplorasi minat, potensi, dan pilihan karier; serta (3) tahap evaluasi berupa refleksi bersama untuk mengetahui pemahaman siswa dan tindak lanjut perencanaan karier mereka. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti menyusun analisis kebutuhan apa yang dihadapi siswa SMP. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dan wawancara oleh guru BK, didapatkan kurangnya informasi karier, masih kurangnya perencanaan karier siswa dalam studi lanjut, ditambahkan hasil analisis asesmen. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Identifikasi Karier berbantuan Media *Choice Future Card* dilaksanakan dalam tiga sesi, yaitu *pretest* dan penyampaian materi, diskusi, kegiatan permainan, serta *posttest*. Pada tahap penyampaian materi, terdapat dua topik yang diberikan melalui diskusi, yakni materi Mengetahui Diri dan Tipe Kepribadian John Holland, masing-masing berlangsung selama 30 menit dan dilanjutkan dengan diskusi serta pengisian angket.

Dalam penyampaian materi mengenal diri, pemateri menggunakan analisis SWOT sebagai metode untuk membantu siswa memahami diri mereka melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Analisis SWOT yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert S. Humphrey pada tahun 1960-an ini berguna bagi siswa untuk menemukan potensi terbaik dalam dirinya. Selain itu, pemateri juga menekankan pentingnya memiliki konsep diri, yakni persepsi individu tentang dirinya sendiri serta hubungannya dengan orang lain di lingkungan sekitar (Rogers, 2019). Tujuan dan manfaat dari mengenal diri adalah agar seseorang mampu memahami kenyataan tentang dirinya, menyadari berbagai kemungkinan yang dimiliki, serta menentukan peran yang dapat dijalankan guna mewujudkan potensi tersebut.

Materi kedua membahas mengenai Tipe Kepribadian John Holland, yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan kepribadian tertentu yang dapat memengaruhi pilihan karier maupun aktivitas yang diminati. Holland mengelompokkan kepribadian ke dalam enam tipe utama, yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional* (RIASEC). Setiap tipe memiliki ciri khas tersendiri, misalnya tipe *Realistic* lebih menyukai pekerjaan yang melibatkan keterampilan fisik dan teknis, sedangkan tipe *Social* cenderung menyukai interaksi dan membantu orang lain. Karakteristik tersebut penting dipahami karena dapat membantu seseorang menyesuaikan diri dengan bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan minatnya, sehingga mampu mencapai kepuasan dan keberhasilan dalam karier.

Sesi terakhir pelatihan diisi dengan layanan bimbingan kelompok berbantuan media *Choice Future Card*. Pada sesi ini, siswa diajak secara interaktif memilih dan mendiskusikan kartu yang berisi berbagai pilihan minat, kepribadian, dan bidang pekerjaan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mampu mengenali kecenderungan dirinya, tetapi juga belajar menyesuaikan potensi dengan pilihan karier yang sesuai. Proses bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pengalaman, memberikan masukan, serta memperluas wawasan tentang perencanaan karier. Setelah kegiatan inti selesai, sesi ditutup dengan refleksi, di mana siswa mengungkapkan pengalaman dan pemahaman baru yang diperoleh. Sebagai bagian dari refleksi ini, siswa juga diminta untuk mengisi *posttest* skala identifikasi karier guna mengukur peningkatan pemahaman mereka dibandingkan dengan hasil *pretest*. Dengan demikian, sesi terakhir menjadi puncak kegiatan yang mengintegrasikan pemahaman diri, tipe kepribadian John Holland, simulasi perencanaan karier, serta evaluasi hasil pelatihan secara menyeluruh.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada pemahaman siswa mengenai identifikasi dan perencanaan karier. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan karier yang sesuai dengan potensi mereka. Banyak di antara mereka yang cenderung hanya mengikuti arus, baik karena pengaruh teman sebaya maupun dorongan lingkungan keluarga, tanpa memiliki kesadaran penuh terhadap minat dan bakat pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa mengenai perencanaan karier masih bersifat dangkal dan belum terarah. Melalui tahapan pelatihan, siswa diperkenalkan pada materi dasar tentang mengenal diri menggunakan analisis SWOT dan tipe kepribadian John Holland. Materi ini membantu siswa untuk melakukan refleksi diri dan mengenali aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang mereka hadapi. Proses ini menjadi pintu masuk penting bagi siswa untuk lebih memahami karakteristik pribadi mereka sebelum melangkah ke tahap perencanaan karier.



**Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Identifikasi Karier**

Penggunaan media *Choice Future Card* menjadi titik penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kartu ini membantu siswa mengeksplorasi beragam pilihan karier melalui aktivitas permainan, sehingga mereka lebih mudah memahami keterkaitan antara kepribadian, minat, dan pilihan pekerjaan. Dalam diskusi kelompok, siswa tampak lebih antusias, saling bertukar pandangan, dan mulai terbuka terhadap masukan dari teman maupun guru. Suasana ini memperkuat dinamika kelompok dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang jelas pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi karier. Jika sebelumnya mereka kesulitan menyebutkan potensi diri, kini banyak siswa yang mampu menguraikan minat dan bakatnya, bahkan mengaitkannya dengan bidang studi atau jurusan yang relevan di tingkat pendidikan selanjutnya. Misalnya, ada siswa yang menyadari kecenderungannya pada bidang sains sehingga mulai merencanakan untuk memilih jurusan IPA, sementara yang lain menemukan ketertarikan pada seni atau keterampilan vokasional.

Pada aspek perencanaan karier, siswa mulai memahami bahwa meraih cita-cita membutuhkan langkah konkret yang disusun sejak dini. Mereka mampu menuliskan rencana sederhana seperti meningkatkan prestasi belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu, hingga mencari informasi lebih lanjut tentang sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat mereka. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih mengenal dirinya, tetapi juga mampu menyusun strategi untuk mencapai tujuan karier. Refleksi siswa juga memperlihatkan dampak positif dari kegiatan. Banyak di antara mereka yang mengungkapkan rasa senang karena mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya. Permainan *Choice Future Card* dianggap menyenangkan sekaligus bermanfaat karena memberikan gambaran nyata mengenai berbagai alternatif karier. Selain itu, siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan cita-cita mereka dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dari segi keaktifan, terjadi perbedaan yang signifikan. Jika sebelum kegiatan siswa cenderung pasif, setelah pelatihan mereka tampak lebih berani untuk berbicara, berdiskusi, dan memberikan umpan balik kepada teman. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial yang juga penting dalam pengembangan diri. Selain itu, guru BK menilai bahwa kegiatan ini memberikan inspirasi untuk mengembangkan metode layanan bimbingan yang lebih variatif dan menarik. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai identifikasi dan perencanaan karier. Melalui kombinasi materi, diskusi, permainan, dan refleksi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media *Choice Future Card* layak dijadikan alternatif inovatif dalam layanan bimbingan karier di sekolah, khususnya untuk membantu siswa SMP dalam mempersiapkan masa depan pendidikan dan pekerjaan mereka sejak dini.

### 3.2. Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pelatihan identifikasi karier berbantuan media *Choice Future Card* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa SMP. Media semacam itu juga diperkuat oleh penelitian (Radyanto et al., 2024) yang mengembangkan *Career Card* untuk meningkatkan *career awareness* siswa SMP Negeri 2 Palangka Raya. Hasilnya menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan kesadaran karier siswa melalui kegiatan eksplorasi yang terus-menerus. Pada pengabdian masyarakat ini hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi minat, bakat, serta potensi diri secara lebih jelas setelah mengikuti kegiatan. Penggunaan media *Choice Future Card* terbukti menarik dan memudahkan siswa untuk memahami keterkaitan antara kepribadian, minat, dan pilihan karier.

Media berbasis kartu ini bekerja sebagai alat eksplorasi (*card sort*) yang interaktif sehingga siswa dapat mendiskusikan, memilih, dan mengevaluasi kecenderungan mereka. Temuan ini sejalan dengan (Ayriza, 2020) yang melalui meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi bimbingan karier yang memanfaatkan metode partisipatif dan media kreatif berdampak signifikan pada peningkatan kejelasan pilihan karier siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Kadafi, 2016), menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karier efektif meningkatkan kematangan karier siswa, (Haryanti, 2024) mendeskripsikan *penerapan Career Profession Card* di SMA, di mana 70% siswa melaporkan peningkatan wawasan tentang karier setelah intervensi, begitu pula (Nugraha et al., 2024) melalui penelitian R&D mengembangkan *career flashcard* yang terbukti sangat

layak sebagai alat bimbingan karier di SMP. Pada penelitian (Prima Bagaskara, 2021) menunjukkan bahwa media kartu karier dalam layanan bimbingan kelompok dapat digunakan secara berkelanjutan untuk membantu siswa merencanakan karier mereka, di mana media kartu karier dinilai sangat baik dari segi validitas dan kelayakan penggunaannya.

Implikasi praktis bagi sekolah adalah pentingnya mengintegrasikan program pelatihan karier berbasis media kreatif seperti *Choice Future Card* ke dalam kurikulum non-akademik. Sekolah dapat menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program pengembangan diri atau ekstrakurikuler, sehingga siswa secara berkelanjutan dapat mengeksplorasi potensi dirinya. Dengan adanya program tersebut, sekolah bukan hanya memfasilitasi pembelajaran akademik, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik, yakni membentuk lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan mampu menentukan arah masa depan secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan (Ariarta et al., 2025) menekankan bahwa pengembangan minat dan bakat siswa bukan sekadar pelengkap pendidikan, tetapi bagian penting yang harus diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Guru BK berperan dalam menyediakan jalur asesmen minat, kemudian mengarahkan siswa pada program ekstrakurikuler yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan semacam ini memiliki motivasi belajar lebih tinggi dan kesadaran diri lebih baik terhadap potensi mereka.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), hasil pengabdian ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana memanfaatkan media sederhana, interaktif, dan menyenangkan untuk memfasilitasi layanan bimbingan karier. Guru BK dapat mengadaptasi *Choice Future Card* dalam layanan klasikal, konseling kelompok, maupun konseling individual sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, guru BK juga dapat menggunakan media ini sebagai instrumen asesmen non-tes yang membantu mereka memahami lebih mendalam minat, bakat, dan kecenderungan karier siswa. Dengan demikian, guru BK memperoleh alat yang efektif untuk menyusun program bimbingan yang lebih personal, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Studi (Suardi, 2024) menegaskan bahwa *Career Cards* yang dikombinasikan dengan layanan konseling efektif membantu siswa mengenali minat, bakat, dan profesi sesuai dengan prinsip Holland.

Implikasi praktis bagi siswa adalah meningkatnya kesadaran diri dalam mengenali minat, potensi, dan cita-cita sejak dini. Melalui pengalaman belajar yang partisipatif, siswa lebih aktif dalam proses eksplorasi karier sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pelatihan ini, siswa juga terdorong untuk membangun efikasi diri karier, yakni keyakinan bahwa mereka mampu mengelola proses perencanaan karier secara mandiri. Kesadaran ini pada akhirnya akan membantu siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi transisi pendidikan maupun dunia kerja. Lebih jauh lagi, sinergi antara sekolah, guru BK, dan siswa dalam kegiatan seperti ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karier secara komprehensif. Sekolah berperan sebagai penyedia fasilitas dan kebijakan, guru BK sebagai fasilitator layanan, dan siswa sebagai aktor utama yang mengelola potensi diri. Kolaborasi ini memastikan bahwa perencanaan karier bukan sekadar aktivitas sesaat, melainkan bagian dari proses pembelajaran jangka panjang yang berorientasi pada kemandirian dan kesuksesan di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2022) di SMA Negeri 1 Binjai, yang memaparkan bahwa guru BK memberikan layanan informasi karier terstruktur seperti katalog jurusan, konsultasi, dan bimbingan kelompok dan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan waktu dan fasilitas. Interaksi ini membuka ruang bagi siswa untuk bertanya aktif dan mengeksplorasi karier sesuai potensi mereka. Begitu juga dengan penelitian dari (Sari & Hartini, 2025) di SMKN 5 Kepahiang (Analisis Layanan BK Karier) menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan layanan karier sangat bergantung pada dukungan sekolah (misalnya kebijakan dan fasilitas), peran aktif guru BK dalam menyelenggarakan program, dan keterlibatan siswa dalam proses eksplorasi karier. Ketika ketiganya bekerja sama, siswa menunjukkan kesiapan lebih tinggi dalam merencanakan langkah karier mereka.

Pelatihan ini juga memperlihatkan pentingnya dukungan sosial dalam proses eksplorasi karier. Siswa yang merasa didukung oleh teman sebaya maupun fasilitator lebih antusias dalam berbagi pandangan mengenai minat dan cita-cita mereka. Dukungan sosial terbukti berhubungan positif dengan kejelasan tujuan karier dan kesiapan pengambilan keputusan. Penelitian (Khlobystova, 2023) menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kecemasan yang lebih rendah dan lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan karier. Hal ini menguatkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis kelompok seperti ini memberikan ruang aman bagi siswa untuk berekspresi sekaligus mendapatkan umpan balik dari lingkungan sekitarnya. (Widiatsih & Prystiananta, 2022) menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah dan komunitas dalam memperkuat kegiatan ekstrakurikuler. Guru BK ditempatkan sebagai fasilitator yang menghubungkan kebutuhan siswa dengan jejaring sosial di luar sekolah, seperti lembaga seni, komunitas olahraga, atau organisasi kepemudaan. Sinergi ini terbukti memperluas kesempatan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam konteks nyata.

Terakhir, hasil pengabdian masyarakat ini memberikan implikasi bagi sekolah dan guru BK untuk mengembangkan model bimbingan karier yang kreatif dan adaptif. Penelitian Cadaret dan Imbellone (2016) membuktikan bahwa intervensi konseling karier berbasis kelompok yang kreatif mampu meningkatkan efikasi

diri serta adaptabilitas karier pada remaja. Dengan demikian, penggunaan *Choice Future Card* dapat diadaptasi menjadi bagian dari layanan klasikal maupun konseling kelompok di sekolah. Model ini tidak hanya relevan bagi siswa SMP, tetapi juga dapat dikembangkan untuk jenjang SMA agar siswa lebih siap dalam menghadapi transisi ke perguruan tinggi atau dunia kerja.

## 4. Simpulan

Pelatihan identifikasi karier berbasis media *Choice Future Card* yang dilaksanakan di SMP terbukti efektif membantu siswa dalam memahami perencanaan karier. Dengan metode yang interaktif, siswa diajak untuk mengenali potensi diri, menelusuri minat, serta mengeksplorasi berbagai pilihan karier yang sesuai dengan bakat mereka. Hasilnya, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyusun langkah-langkah menuju masa depan, sekaligus menyadari pentingnya menyiapkan perencanaan sejak dini. Kegiatan ini juga memberikan manfaat nyata bagi guru BK dan sekolah. Guru BK mendapatkan alternatif media kreatif yang menarik dan mudah diterapkan dalam layanan klasikal maupun bimbingan kelompok. Sementara itu, sekolah memperoleh strategi baru untuk mendukung program pengembangan diri siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan adanya media seperti *Choice Future Card*, pendampingan karier dapat dilakukan secara lebih relevan, adaptif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan generasi muda saat ini.

## Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

## Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Daftar Rujukan

- Afriyati, V., & Pasmawati, H. (2024). Keterampilan profesional konselor karier: Kompetensi esensial untuk bimbingan yang efektif. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(2), 173–181. <https://doi.org/10.57255/>
- Anggriawan, R. (2020). Pengaruh pengembangan karier, komitmen organisasional dan perceived organizational support terhadap retensi karyawan (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Eprints UMS*. Retrieved from [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)
- Aprilyani, N. K., Rasimin, R., Amanah, S., & Amanah, S. (2023). Identifikasi faktor pendukung kesiapan karir siswa SMKN 4 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2751–2757. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.919>
- Ariarta, A. P., Sumbulah, U., & Aziz, A. (2025). The urgency of developing student's interests and talents in educational institutions. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1530–1539. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3285>
- Arimbawa, P. D., Surya Parwita, G. B. S., Prastyadewi, M. I., & Novarini, N. N. (2023). Pengaruh job description, gaya kepemimpinan dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 5932–5941. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5476>
- Astuti, B., & Purwanta, M. S. P. D. E. (2020). *Bimbingan karier untuk meningkatkan kesiapan karier*. UNY Press.
- Atmia, K. (2023, November). Validitas dan praktikalitas kegiatan career counseling sebagai model pengembangan layanan bimbingan karier di Politeknik Penerbangan Makassar. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 6).
- Ayriza, Y. (2020). Exploring children's career interests and knowledge based on Holland's theory. *International Journal of Instruction*, 13(4), 643–662. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13440a>
- Haryanti, T. (2024). Pengaruh bimbingan kelompok dengan media Career Profession Card terhadap wawasan karir siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi eksperimen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon tahun ajaran 2023/2024) (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Imbellone, A. (2016). The role of time perspective in social cognitive career theory of interests. *Time & Society*, 25(2), 334–354. <https://doi.org/10.1177/0961463X15577263>
- Kadafi, A. (2016). Efektivitas bimbingan kelompok Islami untuk meningkatkan aspirasi karir mahasiswa BK IKIP PGRI Madiun. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4482>
- Karima, I. A. (2025). Efektivitas pelatihan manajemen karier dalam meningkatkan kemandirian memilih karier siswa SMK Bina Negara Gubug (Doctoral dissertation, Universitas Ivvet).
- Khlobystova, A. O. (2023). A study of the relationship between personality type and factors influencing career choice. In *Proceedings of the 2023 26th International Conference on Soft Computing and Measurements (SCM 2023)* (pp. 219–222). <https://doi.org/10.1109/SCM58628.2023.10159118>
- Nindhita, V. (2023). Personal branding sebagai strategi karier influencer. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi* (Vol. 9).

- Nugraha, H., & Suherman, M. (2024). Pengembangan media career flashcard terhadap perencanaan karier siswa di SMPN 3 Ngamprah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 7(1), 54–60. <https://doi.org/10.22460/fokus.v7i1.11331>
- Nur, K. (2020). Pengaruh pengembangan karier dan manajemen karir individu terhadap kompetensi serta implikasinya pada efektivitas kerja prajurit detasemen intelejen KODAM II/Sriwijaya (Doctoral dissertation, Universitas Tridinanti Palembang).
- Pratama, A. (2022). Peran guru BK dalam membantu perencanaan pengembangan karier siswa melalui layanan informasi. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2). <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1425>
- Prima Bagaskara, A. (2021). Pengembangan media permainan kartu karir melalui layanan bimbingan kelompok untuk perencanaan karir siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Pleret. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(10), 1651–1663. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i10.329>
- Radiyanto, H., Singgih, F., & Pan Pangestie, E. (2024). Pengembangan media career card untuk kesadaran karir di SMP Negeri 2 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 174–184. <https://doi.org/10.52850/jpn.v24i2.11143>
- Rahman, M. (2024). Pengembangan media booklet karier model orientasi RIASEC sebagai layanan informasi karier bagi siswa SMPN 2 Pallangga. <https://doi.org/10.30653/001.202371.251>
- Sari, S. M., & Hartini, H. (2025). Analisis pelaksanaan layanan bimbingan konseling bidang karir untuk kematangan siswa menghadapi persaingan dunia kerja di SMKN 5 Kepahiang. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(4), 621–635. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2024.v9i4.621-635>
- Suardi, A. R. (2024). Pengembangan media permainan Career Cards sebagai layanan informasi untuk pengambilan keputusan karir peserta didik di SMAN 3 Enrekang. *Pengembangan Media Permainan Career Cards Sebagai Layanan Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik*, 1(1), 16–24.
- Widiatsih, A., & Prystiananta, N. C. (2022). Implementation of the school-community relationship program through the hidden curriculum during pandemic. *Al-Tanzim*, 6(4), 338–350. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i4.3388>